

**KOMUNITAS FIKIH UNTUK PEMULA DAN PENINGKATAN
KESALEHAN SOSIAL PEMUDA**

Skripsi

M. ALI AKBAR

NPM: 1831090050



Program Studi: Sosiologi Agama

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H / 2023 M

**KOMUNITAS FIIQH UNTUK PEMULA DAN PENINGKATAN
KESALEHAN SOSIAL PEMUDA**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Program Studi Sosiologi Agama**

Oleh

M. ALI AKBAR

NPM. 1831090050

Jurusan: Sosiologi Agama

Pembimbing I: Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I

Pembimbing II: Dr. Muslimin, M.A

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023 M

ABSTRAK

Pada khazanah keislaman, terdapat dua dimensi hubungan yang tidak dapat terpisahkan, yaitu hubungan secara vertikal (*hablum minallah*) dan hubungan secara horizontal (*hablum minannas*). Ajaran Islam tidak hanya menganjurkan umatnya memiliki kesalehan secara ritual, seperti shalat, puasa, haji dan zikir. Namun, Islam juga menekankan umatnya untuk memiliki kesalehan sosial seperti, kasih sayang pada sesama, menghargai hak orang lain, sikap sopan santun (berakhlak), harmonis dengan orang lain, memberi dan membantu sesama, solidaritas sosial, kerjasama, toleransi, adil dan seimbang, serta menjaga ketertiban umum. Dalam hal ini tak terkecuali pemuda, sebagai generasi yang dipundaknya memikul bermacam-macam harapan terutama dari generasi sebelumnya, terlebih sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus, adalah sebuah keniscayaan jika pemuda diharapkan tidak hanya peduli pada tataran ibadah individual (kesalehan individual) akan tetapi juga mencakup tataran ibadah sosial (kesalehan sosial). Salah satu kelompok atau komunitas yang *concern* dalam bidang Pendidikan agama islam sekaligus bidang sosial adalah Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), Komunitas yang di dalamnya menghimpun banyak pemuda, untuk belajar dan melakukan aktivitas kebaikan.

Penelitian ini menggunakan Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk analisis penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field reseacrh*), dengan jenis penelitian kualitatif, dan bersifat deskriptif. Hal ini didasarkan atas data yang diperoleh adalah di lapangan atau tempat dimana penelitian ini dilakukan, yakni di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan data kualitatif yang dimaksud adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal (naratif) bukan dijelaskan dalam bentuk angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengambilan informan di dasarkan atas informan kunci, informan utama, dan informan tambahan.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa konsep yang dimaksud dan digunakan oleh Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dalam meningkatkan kesalehan sosial pemuda adalah konsep pendidikan yang berbasis pada adab. Sedangkan strategi yang digunakan Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) adalah dengan menyediakan program-program yang variatif dan memiliki *spirit* kepemudaan. Bentuk-bentuk kesalehan sosial pemuda yang terbentuk dari kegiatan sosial dan keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), antara lain; kerja sama, solidaritas sosial, tolong menolong, menghargai hak orang lain, kasih sayang pada sesama, dan sopan satun.

Kata Kunci: Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), Konsep dan Strategi, Kesalehan Sosial Pemuda

ABSTRACT

In the realm of Islam, there are two dimensions of relationship that cannot be separated, namely the vertical relationship (*hablum minallah*) and the horizontal relationship (*hablum minannas*). Islamic teachings do not only encourage its people to have pious rituals, such as prayer, fasting, pilgrimage and remembrance. However, Islam also emphasizes its adherents to have social piety such as compassion for others, respect for the rights of others, good manners (morals), harmony with others, giving and helping others, social solidarity, cooperation, tolerance, fairness and balance. and maintaining public order. In this case, the youth are no exception, as a generation whose shoulders carry various hopes, especially from the previous generation, especially as the next generation, the generation that will continue the struggle of the previous generation, the generation that must fill and carry out the continuous relay of development, it is a necessity if Youth are expected not only to care about the level of individual worship (individual piety) but also include the level of social worship (social piety). One of the groups or communities that is concerned in the field of Islamic religious education as well as in the social field is the Fiqh Community for Beginners (FUP), a community in which many young people gather to study and do good activities.

This study uses Peter L. Berger and Thomas Luckman's Social Reality Construction Theory for research analysis. The method used in this study is a field research method, with a type of qualitative research, and is descriptive in nature. This is based on the data obtained in the field or place where this research was conducted, namely in Banjar Agung Village, Jati Agung District, South Lampung Regency. While the qualitative data in question is data that is presented in the form of verbal words (narrative) not explained in the form of numbers. Data collection techniques used in this study were observation, interviews and documentation. The selection of informants was based on key informants, main informants and additional informants.

The research results show that the concept intended and used by the Fiqh Community for Beginners (FUP) in increasing the social piety of youth is the concept of adab-based education. Meanwhile, the strategy used by the Fiqh Community for Beginners (FUP) is to provide varied programs and have a youth spirit. Forms of youth social piety formed from social and religious activities in the Fiqh Community for Beginners (FUP), include; cooperation, social solidarity, mutual help, respect for the rights of others, compassion for others, and politeness.

Keywords: Fiqh Community for Beginners (FUP), Concepts and Strategies, Youth Social Piety

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M.Ali Akbar
Npm : 1831090050
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Komunitas Fiqih Untuk Pemula dan Peningkatan Kesalehan Sosiasal Pemuda” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 10 April 2023
Penulis,



M. Ali Akbar
NPM: 1831090050



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratinin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Komunitas Fiqih Untuk Pemula Dan Peningkatan
Kesalehan Sosial Pemuda**
Nama : **M. Ali Akbar**
NPM : **1831090050**
Jurusan : **Sosiologi Agama**
Fakultas : **Ushuluddin Dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Telah dimunagosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Fatmahan Zaki, M.Sos.I
NIP. 196806061996032001

Dr. Muslimin, M.A
NIP. 197802232009121001

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sosiologi Agama

Ellva Rozana, S.Sos., M.H
NIP. 1974122319990320002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skrripsi dengan judul **"Komunitas Fiqih Untuk Pemula dan Peningkatan Kesalehan Sosial Pemuda"** disusun oleh, **M. Ali Akbar, NPM. 1831090050**, Program Studi Sosiologi Agama, telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari Senin, 10 Juli 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Ellya Rosana, S.Sos., M.H

Sekretaris : Luthfi Salim, M.SOSIO

Penguji Utama : Abd. Qohar, M.Si

Penguji I : Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I

Penguji II : Dr. Muslimin, M.A

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



Dr. Ahmad Isnaini, M.A

NIP. 197403302000031001

MOTTO

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ
وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ
الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ
صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

“Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan ke barat, tetapi kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan salat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kemelaratan, penderitaan dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar, dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Baqarah (2) : 177)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang besar kepada Allah SWT yang telah mencurahkan rahmatnya kepada penulis, dan diiringi pujian atasnya dengan mengucapkan *Alhamdulillah* *abbil'alaamiin*. Tidak akan mampu dan sampai kapanpun tidak akan pernah mampu penulis menghitung nikmatnya, karenanya atas rahmatnya tersebut akhirnya penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya Sholawat dan Salam ke atas Nabi Muhammad SAW dengan Mengucapkan *Allahumma Sholli'ala Sayyidina Muhammad*. Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh Rasa Sayang dan Cinta kepada:

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Slamet dan Ibu Julaela, yang telah mendidik, mencintai dan mengasahi penulis dengan penuh ketulusan dan keiklasan.
2. Kakaku Alif Setiawan, yang telah menjadi teladan yang baik bagi adik-adiknya dalam mencintai agama, dan Adikku Fadhilah Raudatul Jannah yang aku sayangi.
3. Teman-teman Prodi Sosiologi Agama Angkatan 2018, khususnya Kelas A, yang telah membantu penulis selama proses belajar di kampus dan menyelesaikan penulisan skripsi.
4. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat bagi penulis dalam berproses dan berkembang.



RIWAYAT HIDUP

Muhammad Ali Akbar lahir pada hari Senin, 26 Februari 2001 di Sinar Banten, Kabupaten Tanggamus. Anak kedua dari pasangan Slamet dan Julaela. Pendidikannya dimulai dari SD Negeri 1 Penantian dan selesai pada tahun 2012, SMP PGRI 1 Pulau Pangung selesai tahun 2015, SMA Negeri 1 Pulau Pangung selesai tahun 2018 dan mengikuti Pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester 1 Tahun Akademik 2018/2019.

Selama menjadi mahasiswa, aktif di beberapa kegiatan ekstra kampus, seperti di Organisasi Mahasiswa KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) Komisariat Raden Intan sebagai Kepala Bidang Kebijakan Publik tahun 2021-2022 dan KAMMI Daerah Bandar Lampung sebagai Kepala Bidang Pengembangan Komisariat tahun 2022-2023, LAZDAI (lembaga Amil Zakat Dompot Amal Insani) sebagai Relawan tahun 2020-2022 dan MPQ (Mahasiswa Penghafal Qur'an) UIN Raden Intan Lampung sebagai sebagai Sekretaris Umum tahun 2021-2022.



Bandar Lampung, 10 April 2023

Penulis,

M. Ali Akbar

KATA PENGANTAR

Segala Puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmatnya kepada penulis, Shalawat dan Salam tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan umatnya yang senantiasa mempelajari dan mengamalkan sunnah-sunnahnya. Skripsi ini dibuat dan diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program strata satu (S1) prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada ilmu Ushuluddin dan Studi Agama. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni , M.A selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Ellya Rosyana, M.H selaku Ketua Prodi Sosiologi Agama dan Bapak Faisal Adnan Reza , M. Psi., Psikolog selaku Sekretaris Prodi.
4. Ibu Dr. Fatonah Zakie, M.Sos.I selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis.
5. Bapak Dr. Muslimin, M.A yang telah membimbing, memberikan saran dan masukan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ibu Dosen yang telah menjadi guru penulis selama diperkuliahan, semoga ilmu yang telah diajarkan kepada penulis menjadi amal sholeh bagi bapak ibu.
7. Bapak Ibu Civitas Pegawai Akademik Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis di kampus.
8. Kesatuanku (KAMMI), tempatku belajar, berdiskusi, berdebat, dan melatih diri untuk menjadi pribadi muslim yang ideal. Teman-teman KAMMI, terimakasih kepada kalian semua yang telah menjadi teman baik penulis selama di Kampus, Organisasi dan Kehidupan.
9. LAZDAI, tempatku memahami arti penting berbagi, memberi dan membantu sesama. Terimakasih telah melibatkanku dalam banyak aktivitas sosial LAZDAI.
10. MPQ UIN Raden Intan Lampung, yang telah menjadi tempat bagi penulis untuk senantiasa menambah dan mengulangi hafalan Qur'an.
11. Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), terimakasih telah bersedia dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Almamater UIN Raden Intan Lampung, tempatku menempuh studi dan memperoleh ilmu pengetahuan.

Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Bandar Lampung, 10 April 2023
Penulis

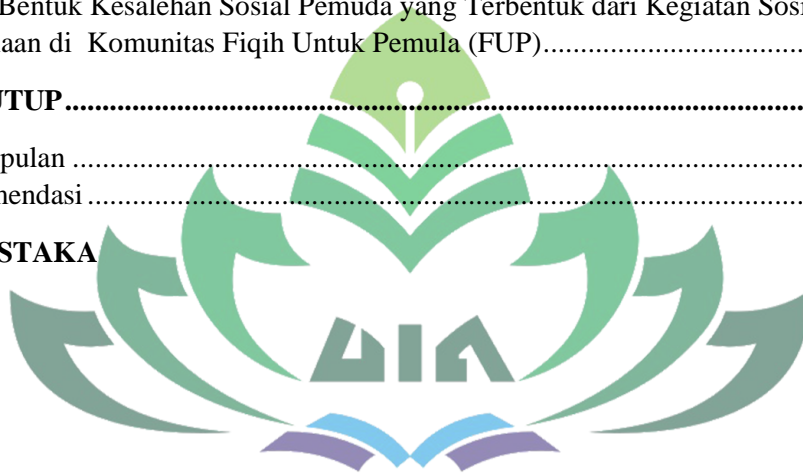
M. Ali Akbar
NPM. 1831090050

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	5
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	6
I. Metode Penelitian	8
J. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KOMUNITAS KEPEMUDAAN DAN KESALEHAN SOSIAL	14
A. Komunitas Kepemudaan	14
1. Pengertian Komunitas Kepemudaan.....	14
2. Ciri-ciri komunitas Kepemudaan.....	15
3. Fungsi Komunitas Kepemudaan	16
4. Pemuda dan Konstruksi Realitas Sosial.....	16
B. Kesalehan Sosial	18
1. Pengertian Kesalehan Sosial.....	18
a. Kesalehan Sosial Menurut Yusuf Al-Qaradhawi.....	18
b. Kesalehan Sosial Menurut Buya Hamka	19
c. Kesalehan Sosial Menurut Quraish Shihab	20
d. Kesalehan Sosial Menurut Helmiati	21
2. Bentuk-bentuk Kesalehan Sosial	22
3. Pola Penanaman Kesalehan Sosial Pada Pemuda	23
a. Aspek Kognitif.....	23

b. Aspek Afektif.....	23
c. Aspek Konatif.....	23
C. Lima Dimensi Religiusitas Menurut Glock dan Stark.....	23
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	25
A. Gambaran Umum Desa Banjar Agung	25
1. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Banjar Agung	25
B. Gambaran Umum Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP)	25
1. Sejarah Singkat Terbentuknya Komunitas Fiqih Untuk Pemula	25
2. Struktur Kepengurusan Komunitas Fiqih Untuk Pemula	26
3. Kurikulum dan Metode Pembelajaran Komunitas Fiqih Untuk Pemula.....	28
4. Kegiatan Sosial dan Keagamaan Komunitas Fiqih Untuk Pemula.....	29
C. Gambaran Kesalehan Sosial Pemuda di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).....	34
1. Kesalehan Sosial Dalam Kegiatan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula	34
2. Kesalehan Sosial Dalam Interaksi Sosial di Komunitas Fiqih Untuk Pemula	35
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	37
A. Konsep dan Strategi Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Pemuda.....	37
B. Bentuk-Bentuk Kesalehan Sosial Pemuda yang Terbentuk dari Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).....	41
BAB V PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi	43
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pembaca dan menghindari kekeliruan dalam memahami penelitian penulis, maka dalam hal ini penulis akan terlebih dahulu menjelaskan terminologi pokok pada judul skripsi ini. Pada penelitian ini penulis meneliti tentang "Komunitas Fiqih Untuk Pemula dan Peningkatan Kesalehan Sosial Pemuda".

Komunitas menurut Kertajaya Hermawan adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*.¹ Komunitas yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah Komunitas Fiqih Untuk Pemula atau disingkat dengan sebutan Komunitas FUP. Dalam penulisan nama Komunitas Fiqih Untuk Pemula selanjutnya penulis akan lebih sering menyebutnya dengan akronim Komunitas FUP.

Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) adalah komunitas keagamaan Islam yang bergerak dalam bidang pendidikan agama Islam non-formal dan dalam bidang sosial², yang menekankan pada aspek adab kepada seluruh anggotanya baik sebagai seorang pribadi muslim maupun sebagai seorang murid.³

Kesalehan Sosial menurut Helmiati merupakan suatu keadaan yang mana perilaku orang-orang sangat peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, peduli terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati, artinya mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan seterusnya.⁴

"Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun".⁵ Menurut Piere Bourdieu pemuda adalah sebuah konsep yang terus mengalami pertumbuhan secara berlapis, yang merefleksikan nilai-nilai sosial, politik dan moral pada zamannya.⁶ Bagi Gill Jones pemuda merupakan produk konstruksi sosial dengan beragam pemaknaan yang berbeda dalam aturan yang berlainan dan sering berubah dan bersalin seiring dinamika kurun waktu dan sejarah.⁷

Paparan penegasan judul diatas dengan didasarkan atas beberapa definisi operasional, maka dapat dipahami bahwa Komunitas Fiqih Untuk Pemula adalah sekumpulan individu yang memiliki kesamaan ketertarikan dalam belajar agama islam dan minat aktif dalam bidang sosial, yang berusia enam belas sampai tiga puluh tahun. Adapun maksud dari penulis memilih judul ini adalah untuk mendeskripsikan tentang peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

¹khoyrun Nikmah, "Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Gereja Hkpb Sei. Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

²Makna bidang sosial yang penulis maksud adalah sebagaimana makna sosial yang dijelaskan di dalam KBBI, yaitu suka menolong, menderma, dan sebagainya.

³Ustadz Nur Ahmad (Pembina Komunitas Fiqih Untuk Pemula), "*Komunitas Fiqih Untuk Pemula*", Wawancara, 29 November 2022.

⁴Helmiati, "Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial," 19 Agustus, 2015, <https://www.uin-suska.ac.id/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan/>.

⁵Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, BAB I Pasal 1 Ayat 1.

⁶Endang Supriadi, "Radikalisme dan Kaum Muda dalam Perspektif Sosiologi," *Living Islam: Journal Of Islamic Discourses* 1, no. 1 (2018): 80, <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1531>.

⁷Ibid.

B. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama mayoritas yang dianut oleh masyarakat Indonesia. Dalam skala global, masyarakat Islam Indonesia merupakan masyarakat Islam terbesar di dunia. Sebagai agama yang banyak dianut, Islam tentu tidak bisa diabaikan begitu saja dalam kehidupan sosial masyarakat. Secara langsung atau tidak langsung pemahaman keislaman penganutnya memengaruhi kehidupan ranah sosial.⁸ Dalam khazanah keislaman, terdapat dua dimensi hubungan yang tidak dapat terpisahkan, yaitu hubungan secara dimensi vertikal (*hablum minallah*) dan hubungan secara dimensi horizontal (*hablum minannas*). Ajaran Islam tidak hanya menganjurkan umatnya memiliki kesalehan secara ritual seperti shalat, puasa, haji dan zikir.⁹ Namun, Islam juga menekankan umatnya untuk memiliki kesalehan sosial seperti, kasih sayang pada sesama, menghargai hak orang lain, sikap sopan santun (berakhlak), harmonis dengan orang lain, memberi dan membantu sesama, solidaritas sosial, kerjasama, toleransi, adil dan seimbang, serta menjaga ketertiban umum. Bentuk-bentuk kesalehan sosial yang disebutkan diatas, menjadi indikator dalam penelitian skripsi ini.

Sejalan dengan itu, sejatinya manusia merupakan makhluk sosial yang dalam menjalani hidupnya dan mengaktualisasikan dirinya membutuhkan pertolongan orang lain (saling membutuhkan satu sama lain). Sebagaimana dikatakan oleh Durkheim bahwa fenomena mengapa manusia hidup berkelompok sedangkan ia dilahirkan sebagai individu ialah dikarenakan bahwa yang asli itu bukan individu tapi sosial. Oleh karena itu, dalam sirkulasi kehidupan, manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya.¹⁰ Kepedulian seseorang terhadap kepentingan masyarakatnya merupakan kesalehan sosial yang bernilai ibadah. Kesalehan sosial dipahami sebagai kesalehan yang menunjukkan pada perilaku orang yang peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial. Oleh karenanya menjadikan satu ibadah tidak hanya bernilai kesalehan individu tapi sekaligus bernilai kesalehan sosial menjadi sangat penting. Sehingga ibadah itu tidak terdiktami antara individu dan sosial.¹¹

Dalam hal ini tak terkecuali pemuda, sebagai generasi yang dipundaknya memikul bermacam-macam harapan, terutama dari generasi sebelumnya, terlebih sebagai generasi penerus, generasi yang akan melanjutkan perjuangan generasi sebelumnya, generasi yang harus mengisi dan melangsungkan estafet pembangunan secara terus menerus, adalah sebuah keniscayaan jika pemuda diharapkan tidak hanya peduli pada tataran ibadah individual (kesalehan individual) akan tetapi juga mencakup tataran ibadah sosial (kesalehan sosial). Sebagai harapan bangsa, kuantitas pemuda yang besar tidaklah berarti mengalahkan kualitas. Banyaknya jumlah pemuda dalam suatu negeri tidak akan bernilai apa-apa ketika tidak ada atau sedikit sekali yang berkarya, mandiri, profesional, dan berakhlak tinggi.¹² Hal yang demikian ini semakna jika pemuda hanya terbatas peduli pada diri sendiri (kesalehan individual) sedangkan tidak peduli terhadap orang lain atau masyarakat (kesalehan sosial), maka sesungguhnya keberadaan pemuda sama saja dengan tidak ada. Menurut Sumardi Widodo, pemuda yang menjadi harapan itu harus memenuhi dua syarat utama, yaitu: “Pertama, kehadirannya tidak menambah masalah. Kedua, kehadirannya memberikan solusi atas masalah yang ada.”¹³

Salah satu kelompok atau komunitas yang *concern* dalam bidang Pendidikan agama islam sekaligus bidang sosial adalah Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP). Komunitas ini berada di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Komunitas ini hadir ditengah-

⁸ Haris Riadi, “Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar Baru Dalam Menggagas Mempraktekkan Tauhid Sosial),” *An-Nida’ : Jurnal Pemikiran Islam* 39, No. 1 (2014), <https://doi.org/10.24014/An-Nida.V39i1.864>.

⁹ alfyansyach Et Al., “Upaya Menumbuhkan Kesalehan Sosial Melalui Program Peduli Yatim,” *Jurnal Abdidias* 2, No. 3 (2021): 694–99, <https://doi.org/10.31004/Abdidias.V2i3.353>.

¹⁰ Novia Sari, “Bertetangga (Studi Ma ’ Anil Hadis)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021).

¹¹ Syach Et Al., “Upaya Menumbuhkan Kesalehan Sosial Melalui Program Peduli Yatim.”

¹² Sumardi Widodo, “Revitalisasi Pemuda Demi Memajukan Indonesia,” *Humanika* 14, No. 1 (2011), <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/humanika/article/view/4009>.

¹³ Ibid.

tengah masyarakat adalah sebagai bentuk ikhtiar atau usaha untuk mengajarkan agama islam secara efektif dan intens kepada orang-orang muslim khususnya yang telah berhimpun dikomunitas ini, dengan harapan para anggotanya dapat mendapatkan pengetahuan dan pendidikan agama islam yang lebih maksimal.¹⁴ Sejarah awal berdirinya Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) diawali oleh keinginan pembina Komunitas FUP yakni Ustadz Nur Ahmad untuk dapat mengajarkan pendidikan agama islam secara efektif dan intens, yang mana sebelumnya beliau telah mengisi pengajian di banyak tempat, akan tetapi ia merasa belum cukup efektif. Ustadz Nur Ahmad merupakan alumni Pascasarjana Universitas Islam 45 Bekasi Program Studi Pendidikan Agama Islam, selain banyak beraktivitas di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) ia juga mengajar di Pondok Pesantren Islam Ulul Albab di Desa Banjar Agung.¹⁵ Adapun Desa Banjar Agung sendiri merupakan tempat berdomisilinya Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), dengan memiliki mayoritas penduduk bersuku jawa yang mana merupakan para transmigran dari jawa tengah pada tahun 1950-1955.

Pada periode awal berdirinya Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), tepatnya tanggal 25 Mei 2015 belum memiliki ketentuan administrasi yang memadai. Sehingga keterikatan para anggota dan siapa saja yang boleh mengikuti kajian belum memiliki aturan yang baku. Akibatnya bukan hanya anggota, tetapi juga orang lain diluar keanggotaan boleh untuk mengikuti kajian yang dilaksanakan Komunitas FUP, dari hal ini terjadi inkonsistensi para anggota dan ketidakjelasan jumlah pendengar yang hadir pada saat kajian.¹⁶ Selanjutnya pada tahun 2018 Pembina dan juga pengurus Komunitas FUP menyepakati suatu kebijakan yang akan di terapkan dalam komunitas, baik berupa peraturan komunitas, program komunitas dan kurikulum pelajaran di komunitas. Sehingga dari hal ini berdampak pada peningkatan kuantitas jumlah anggota dan kualitas belajar yang lebih baik. Dalam Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) generasi awal yang bergabung disebut dengan *gen 1* atau generasi 1, begitu juga dengan generasi selanjutnya disebut dengan *gen 2*, *gen 3*, *gen 4* dan seterusnya, sedangkan untuk nama kelompok perempuan disebut “Wanita Sholehah”. Untuk saat ini Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) sudah sampai pada generasi ke-4, dengan rincian generasi yang masih aktif, yaitu *gen 2* (2017-sekarang), *gen 3* (2019-sekarang), *gen 4* (2021-sekarang) dan wanita sholehah (2018-sekarang). Sedangkan untuk *gen 1* sejak tahun 2019 sudah tidak aktif lagi dikarenakan Pembina Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) beranggapan mereka telah menyelesaikan semua pelajaran dasar agama dikomunitas dengan cukup baik, walaupun memang mereka belum menyentuh aspek pelajaran Fiqih sebagaimana yang tertera pada nama komunitas ini yaitu Fiqih Untuk Pemula.¹⁷

Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) saat ini memiliki anggota sebanyak 145 orang dengan rincian jumlah anggota pada masing-masing generasi, yaitu *gen 2* sebanyak 18 orang, *gen 3* sebanyak 46 orang, *gen 4* sebanyak 41 orang dan wanita sholehah sebanyak 40 orang. Dari 145 orang anggota tersebut, mayoritas dari mereka adalah pemuda, yakni sebanyak 133 orang, sedangkan 12 orang lainnya berusia diatas 30 tahun yang dalam hal ini bukan termasuk kategori pemuda, sebagaimana yang penulis kutip dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan yang dimaksud pemuda adalah orang yang berusia enam belas sampai tiga puluh tahun. Pada Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) setiap anggota memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti pada latar belakang pendidikan, diantaranya yaitu terdiri dari mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Institut Teknologi Sumatera, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya, Universitas Teknokrat Indonesia, Universitas Lampung, dan lulusan SLTA/SMA yang kemudian langsung bekerja. Selain itu, juga berasal dari latar belakang kesukuan yang berbeda pula

¹⁴Nur Ahmad Hasyim (Pembina Komunitas Fiqih Untuk Pemula), Disampaikan Pada Kajian Tentang Adab Murid Terhadap Guru, 15 Juli 2022.

¹⁵Nur Ahmad Hasyim (Pembina Komunitas Fiqih Untuk Pemula), *Wawancara* “Komunitas Fiqih Untuk Pemula”, 21 November 2022.

¹⁶Ibid.

¹⁷Ibid.

diantaranya 70 orang bersuku jawa, 8 orang bersuku minang, 12 orang bersuku Palembang, 24 orang bersuku Lampung, 6 orang bersuku Semendo, 20 orang bersuku Sunda dan 5 orang bersuku Batak.¹⁸

Dalam beraktivitas di komunitas, Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) memiliki beberapa program kerja, yaitu antara lain; 1) Kajian Pekan, dilaksanakan satu kali dalam satu pekan pada masing-masing *gen* dan wanita sholehah, 2) Bahagia Bersama Anak Yatim (BBAY) dan Bahagia Bersama Ahlul Qur'an (BBAQ), dilaksanakan satu kali dalam satu bulan secara bergantian, 3) *Rihlah to Lillah*, dilaksanakan satu kali dalam tiga bulan bersama-sama setiap generasi, 4) FUP Futsal, dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, 5) *I'tikaf* pada 10 hari terakhir di bulan Ramadhan dan, 6) Pemotongan Hewan Qurban pada Hari Raya Idul Adha. Selain itu, juga terdapat program tambahan yang disediakan gratis oleh Ustadz Nur Ahmad, yaitu program Makan Bareng (Makber), dilaksanakan pada masing-masing generasi dengan frekuensi pelaksanaan berbeda pada setiap generasi. Dengan adanya program kerja yang cukup banyak dan beragam ini, bukan hanya menjadikan Komunitas FUP aktif, tapi juga mengalami peningkatan kuantitas anggota yang cukup pesat. Terlebih bagi setiap anggota diwajibkan untuk *Men-share* konten dakwah berupa pamflet dan video yang dibuat oleh komunitas di status *WhatsApp* mereka masing-masing, akhirnya menjadikan Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) semakin dikenal. Komunitas FUP juga memiliki akun media sosial aktif, yaitu diantaranya akun *Youtube* dengan nama *channel* "Fiqih Untuk Pemula" yang telah memiliki 1, 98 rb *subscriber* dan 221 video yang telah di *upload*, serta akun *Instagram* dengan nama "Fiqih Untuk Pemula" dengan jumlah pengikut sebanyak 2042 orang dan 1358 postingan.¹⁹

Sebagaimana namanya, yaitu Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) merupakan hal yang sangat wajar jika dalam belajar fokus utamanya adalah pelajaran fiqih. Namun yang menarik adalah sebelum para santri (anggota Komunitas FUP) belajar fiqih mereka harus terlebih dahulu menyelesaikan pelajaran adab dan hati selama kurang lebih lima tahun. Kitab adab dan hati yang dipelajari sebagai berikut; 1) Kitab *Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum* karya Imam az-Zarnuji, 2) Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* karya Imam an-Nawawi, 3) Kitab *Tadzkiratus Saamii' Wal Mutakallim Fii Adabil 'Alim Wal Muta'alim* karya Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani asy-Syafi'i, 4) Kitab *Taisirul Kholaq* karya Hasan Ma'udi, 5) Kitab *Tazkiyatun Nafs* karya Dr. Ahmad Farid. Setelah lima kitab adab dan hati tersebut selesai dipelajari, baru setelahnya masuk pada pelajaran fiqih dasar. Dalam mempelajari fiqih, Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) belajar Fiqih Mazhab Syafi'i, dengan kitab yang dipelajari diantaranya; Kitab *al-Buduru at-Thooliah Bisyarhi ar-Risalah al-Jami'ah* karya Imam al-Alamah al-Habib Ahmad bin Zain al-Habsyi dan Kitab *Safinatun Najah* karya Salim Ibn Sumair al-Hadrami. Sampai saat ini belum ada generasi ataupun kelompok wanita sholehah yang telah masuk pada pelajaran fiqih.²⁰ Adapun rincian kitab yang sedang dipelajari oleh setiap generasi yaitu; *gen 2* kitab *Tazkiyatun Nafs* karya Dr. Ahmad Farid, *gen 3* kitab *Tadzkiratus Saamii' Wal Mutakallim Fii Adabil 'Alim Wal Muta'alim* karya Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani asy-Syafi'i, *gen 4* kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* karya Imam an-Nawawi dan terakhir kelompok perempuan atau Wanita Sholehah kitab *Adabul 'Alim wal Muta'alim* karya Imam an-Nawawi.

Berbagai program kerja dan kurikulum pelajaran yang telah disebutkan diatas memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk kesalehan sosial pemuda anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), seperti mereka turut berkontribusi baik materi maupun non-materi dalam setiap kegiatan amal sosial Komunitas FUP misalnya pada pelaksanaan program kerja BBAY. Pada program kerja Makan Bareng, yang mana merupakan program tambahan yang disediakan gratis oleh Ustadz Nur Ahmad, banyak dari mereka juga turut berbagi untuk mendukung program ini seperti menyumbang dalam bentuk uang, padahal program ini gratis. Selain itu, para pemuda anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dikenal ramah dan santun di masyarakat, khususnya bagi

¹⁸Ibid.

¹⁹Ibid.

²⁰Ibid.

masyarakat Desa Banjar Agung, yang mana desanya menjadi tempat bagi berlangsungnya kegiatan Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).²¹

Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) sendiri menjadi menarik untuk diteliti, dikarenakan memiliki suatu keunikan tersendiri yang belum dimiliki pada komunitas atau organisasi yang diteliti oleh para peneliti lain. Diantara keunikan Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), yaitu Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) mendahulukan pendidikan adab bagi para anggotanya sebelum mempelajari ilmu fiqih, Komunitas FUP juga memiliki beberapa program sosial yang secara tidak langsung memantik kesalehan sosial pemuda, selain mempelajari ilmu agama Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) juga memiliki program yang akrab dengan pemuda seperti olahraga dan jalan-jalan (berlibur), serta memiliki akun media sosial aktif yang juga akrab dengan pemuda. Terakhir yang sangat membedakan dan memberikan keunikan tersendiri pada Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) adalah kurikulum pelajaran yang mereka miliki.

Setidaknya terdapat dua hal mendasar mengapa kajian tentang kesalehan sosial menjadi penting. Pertama, bahwa nilai-nilai agama selama ini sering difahami dan diamalkan oleh masyarakat hanya pada sisi ibadah ritualnya saja (kesalehan individual), yaitu ibadah kepada Tuhan atau *hablum minallah*. Sementara aspek ibadah sosial sudah mulai jarang menjadi perhatian. Kedua, pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai agama sangat mempengaruhi perilakunya, untuk itu nilai-nilai agama khususnya yang membahas aspek ibadah sosial, idealnya dapat menunjang dan mendukung pencapaian pembangunan nasional dan bukan sebaliknya.²² Terlebih bagi seorang pemuda, merupakan kajian yang sangat menarik dikarenakan masa muda merupakan masa-masa manusia berada pada kondisi fisik yang sangat optimal dan masa pencarian jati diri.

Terkait dengan hal tersebut, menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengetahui peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan point-point berupa masalah, seperti; Bagaimana konsep dan strategi Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dalam meningkatkan kesalehan sosial pemuda dan Bagaimana bentuk kesalehan sosial pemuda yang terbentuk dari kegiatan sosial dan keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP). Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

D. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan penetapan lokasi spesifik yang akan diteliti, penelitian ini dilakukan di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini berfokus pada konsep dan strategi Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dalam meningkatkan kesalehan sosial pemuda dan bagaimana bentuk kesalehan sosial pemuda yang terbentuk dari kegiatan sosial dan keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

Adapun sub-fokus dalam penelitian ini adalah program kegiatan Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dalam Meningkatkan Kesalehan Sosial Pemuda, seperti kajian pekanan dan program berbagi.

²¹Imam Sobirin (Masyarakat), "Fiqih Untuk Pemula", *Wawancara*, 12 juli 2022.

²²Faraz Sumaya, "Makna Sosial Dalam Pendidikan Bagi Masyarakat Di Desa Sungai Jaga B Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Bengkayang," *Sociologique, Jurnal Sosiologi* 5, no. 2 (2017), <http://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/1516>.

E. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka peneliti akan menarik rumusan pokok permasalahan agar pembahasan dalam Skripsi ini lebih terarah dan sistematis. Pokok-pokok permasalahannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep dan strategi Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dalam meningkatkan kesalehan sosial pemuda?
2. Bagaimana bentuk kesalehan sosial pemuda yang terbentuk dari kegiatan sosial dan keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP)?

F. Tujuan penelitian

Suatu penelitian pada umumnya memiliki tujuan untuk menambah wawasan pemikiran terhadap objek yang dikaji. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui konsep dan strategi Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dalam meningkatkan kesalehan sosial pemuda.
2. Untuk mengetahui bentuk kesalehan sosial pemuda yang terbentuk dari kegiatan sosial dan keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

G. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi pemikiran dan pengetahuan dalam disiplin ilmu Sosiologi Agama, serta memberikan pengetahuan tentang peran komunitas keagamaan bagi peningkatan kesalehan sosial pemuda.

Secara praktis, untuk memberikan motivasi kepada masyarakat khususnya pemuda tentang betapa pentingnya agama sebagai asas dalam kehidupan bermasyarakat dan juga dapat menjadi refrensi bagi mahasiswa maupun masyarakat umum untuk mengetahui lebih jauh tentang Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang Relevan merupakan ulasan peneliti terhadap bahan Pustaka dan hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan orang lain dan relevan dengan tema serta topik penelitian yang akan dilakukan. Kajian penelitian terdahulu yang relevan didapatkan dengan mencari, membaca, dan menelaah bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang memuat teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Kajian penelitian terdahulu yang relevan dilakukan untuk mengetahui batas akhir penelitian yang sudah ada (*state of the art*) dengan menyebutkan hasil kajian; sehingga diketahui ruang kosong atau wilayah yang belum dikaji orang lain dan berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan. Dari sini kemudian bisa diketahui adanya kebaruan (*novelty*) penelitian yang akan dilakukan.

1. Skripsi Eva Brenda Bellinda dari S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Studi Kasus Pada Organisasi PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” 2020. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang kesalehan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis antara lain yaitu, pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh kegiatan keagamaan terhadap kesalehan sosial mahasiswa di organisasi PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP). Penelitian

ini dilakukan di organisasi PMII Rayon Pembebasan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan subjek penelitiannya adalah anggota organisasi tersebut, sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dengan subjek penelitiannya adalah pemuda anggota komunitas tersebut.

2. Skripsi Siti Munawaroh dari S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengaruh Hijab Terhadap Kesalehan Sosial Pada Majelis Ta’lim Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung” 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, sama-sama membahas tentang kesalehan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis antara lain yaitu, pada penelitian ini peneliti membahas tentang pengaruh hijab terhadap kesalehan sosial, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP). Penelitian ini dilakukan di Majelis Ta’lim Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung dengan subjek penelitiannya adalah ibu-ibu anggota majelis ta’lim tersebut, sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dengan subjek penelitiannya adalah pemuda anggota komunitas tersebut.
3. Skripsi Mitha Silvia Aryanti dari S1 Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Komunitas Ngopi (Ngobrol Perkara Iman) Dalam Meningkatkan Religiusitas Masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan” 2022. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu terletak pada kesamaan lokasi penelitian di Kecamatan Jati Agung. Selain itu, juga sama-sama membahas tentang peningkatan dalam aspek keagamaan. Sedangkan yang membedakannya adalah jika dalam penelitian ini membahas tentang pengaruh Komunitas Ngopi (ngobrol perkara iman) dalam meningkatkan religiusitas masyarakat di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, maka pada penelitian penulis membahas tentang peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).
4. Skripsi Salsabeel Binti Mohamad Rodi dari S1 Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul “Kesalehan Sosial Dalam Berpakaian di Kalangan Remaja Putri di Kota Banda Aceh” 2018. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang Kesalehan Sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis antara lain yaitu, pada penelitian ini membahas tentang bentuk kesalehan sosial dalam berpakaian di kalangan remaja putri di Kota Banda Aceh, sedangkan dalam penelitian penulis membahas tentang peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP). Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dengan subjek penelitiannya adalah remaja putri di kota tersebut, sedangkan pada penelitian penulis dilakukan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dengan subjek penelitiannya adalah pemuda anggota komunitas tersebut.
5. Jurnal Haris Riadi Dosen UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul “Kesalehan Sosial Sebagai Parameter Kesalehan Keberislaman (Ikhtiar Baru Dalam Menggagas Mempraktekkan Tauhid Sosial)” 2014. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis, yaitu sama-sama membahas tentang Kesalehan Sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian ini berusaha untuk menyelidiki secara mendalam tentang keberadaan kesalehan sosial dalam islam dengan mengajukan dua pertanyaan kritis yakni, apakah Islam hanya mengajar dan mendidik umatnya hanya sampai batas kesalehan individu semata tanpa melampaui pada batas kesalehan sosial atau jangan-jangan justru Islam mengajar dan mendidik kesalehan sosial dan tidak mengajar dan mendidik kesalehan individual, sedangkan pada penelitian penulis ditujukan untuk mengetahui peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

Selain itu, pada penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, sedangkan pada penelitian penulis menggunakan metode *field research*.

Beberapa literatur yang telah penulis kemukakan diatas memiliki kesamaan dengan penelitian penulis dalam penekanan terhadap kesalehan sosial. Akan tetapi dalam hal lain memiliki perbedaan yang cukup kontras yaitu, dalam penelitian skripsi ini permasalahan yang diangkat adalah tentang peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), yang mana pada Komunitas FUP dari sejak awal berdirinya tahun 2015 sampai sekarang muatan materi yang diberikan kepada anggotanya dalam pengajian selalu berkaitan dengan adab dan belum menyentuh aspek fiqih. padahal jika merujuk kepada nama komunitasnya terdapat diksi “fiqih” maka adalah hal yang sangat wajar jika yang ditekankan adalah pada pengajaran fiqih, hal inilah yang menjadikan perbedaan yang cukup tajam antara penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya, walaupun sama-sama bersinggungan dalam hal kesalehan sosial.

I. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah suatu cara yang digunakan untuk menyelidiki dan menelusuri suatu masalah dengan menggunakan cara kerja ilmiah secara cermat dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, dan melakukan analisis data serta mengambil kesimpulan secara sistematis dan objektif guna memecahkan suatu masalah atau menguji hipotesis untuk memperoleh suatu pengetahuan yang berguna bagi kehidupan manusia.²³ Untuk itu dalam melakukan suatu penelitian, seorang peneliti perlu menggunakan metode dalam melakukan penelitiannya, hal tersebut dimaksudkan agar mempermudah peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitiannya, sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan baik, serta data yang digunakan benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.²⁴ Dalam penelitian skripsi ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian jenis kualitatif. Yakni metode penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (*natural setting*) atau apa adanya, tidak dimanipulasi, dan kehadiran peneliti relatif tidak merubah kondisi objek.²⁵

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian lapangan (*field research*), dengan jenis penelitian yaitu kualitatif.²⁶ Hal ini didasarkan atas data yang diperoleh adalah di lapangan atau tempat dimana penelitian ini dilakukan, yakni di Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sedangkan data kualitatif yang dimaksud adalah data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal (naratif) bukan dijelaskan dalam bentuk angka.²⁷

Sifat penelitian dalam skripsi ini adalah deskriptif, yaitu suatu penelitian dengan penyajian data berbentuk mendeskripsikan, dan data yang dikumpulkan bersifat apa adanya yang terjadi dan ada dilapangan.²⁸ Pada penelitian ini penulis akan mendeskripsikan tentang peningkatan kesalehan sosial pemuda melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

2. Pendekatan Penelitian

²³Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 1st ed. (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 1-2.

²⁴Siti Munawwaroh, “Pengaruh Hijab Terhadap Kesalehan Sosial Pada Maejlis Ta’lim Masjid Nurul Yaqin Kelurahan Korpri Jaya Kecamatan Sukarame Bandar Lampung” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5440>, 15.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. 3 (Bandung: Alfabeta, 2018), 9.

²⁶Uhad Suhar Saputra, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan*, 2nd ed. (Bandung: Refika Aditama, 2012), 34.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 5.

²⁸Sumardi Suryabrata, *Metode Penelitian*, 1st ed. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 25.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Sosiologis dan Pendekatan Lima Dimensi Religiusitas.

a. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan sosiologis adalah pendekatan yang menggunakan kekuatan pikiran dan teori-teori sosial baik klasik maupun modern untuk menggambarkan fenomena-fenomena sosial yang ada di masyarakat serta hubungan kausalitas suatu fenomena terhadap fenomena lain.²⁹ Pendekatan sosiologis digunakan oleh penulis untuk mencari tahu program kegiatan Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), dan bentuk kesalehan sosial pemuda yang terbentuk dari kegiatan sosial dan keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP). Dalam hal ini pendekatan sosiologis yang digunakan adalah Teori Konstruksi Realitas Sosial Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann. Peter L. Berger adalah seorang sosiolog yang produktif. Karyanya bersama Thomas Luckmann yang berjudul “ *The Social Construction of Reality* ” adalah salah satu karya paling penting dalam sosiologi *interpretative*. Keduanya menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang berada dalam kenyataan objektif dan subjektif. Dalam kenyataan obyektif, manusia secara struktural dipengaruhi oleh lingkungan dimana manusia tinggal. Dengan kata lain, arah perkembangan manusia ditentukan secara sosial, dari saat lahir hingga tumbuh dewasa dan tua. Ada hubungan timbal-balik antara diri manusia dengan konteks sosial yang membentuk identitasnya hingga terjadi habitualisasi dalam diri manusia. Sementara itu, dalam kenyataan subjektif, manusia dipandang sebagai organisme yang memiliki kecenderungan tertentu dalam *societas*. Dalam hal ini subjektifitas manusia bermain dalam lingkungan sosialnya. Individu telah mengambil alih dunia sosial yang telah membentuknya sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki oleh tiap individu. Hal ini sebenarnya berkaitan dengan perbedaan pengetahuan dan kesadaran yang dinyatakan oleh keduanya. Bagi mereka, Pengetahuan ialah kegiatan yang menjadikan suatu kenyataan menjadi kurang lebih diungkapkan, sementara kesadaran menjadikan seseorang lebih mengenal dirinya ketika sedang berhadapan dengan kenyataan tertentu. Pengetahaun lebih menekankan pada urusan antara subyek dengan obyek yang berbeda dengan diri sendiri, sedangkan kesadaran lebih berurusan dengan subyek yang sedang mengetahui dirinya sendiri.³⁰ Secara sederhana teori ini memberikan tiga kata kunci untuk menjelaskan konstruksi realitas sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi.³¹ Teori ini akan dijelaskan lebih lanjut oleh penulis dalam BAB II penelitian skripsi ini.

b. Pendekatan Lima Dimensi Religiusitas

Pendekatan lima dimensi religiusitas dikenalkan oleh Glock dan Stark. lima dimensi religiusitas adalah pemetaan religiusitas menjadi lima dimensi, yaitu antara lain: dimensi keyakinan (*the ideological dimension*), dimensi peribadatan (*the ritualistic dimension*), dimensi *feeling* atau penghayatan (*the experiential dimension*), dimensi pengetahuan (*the intellectual dimension*), dan dimensi efek atau pengalaman (*the consequential dimension*).³²

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

²⁹Raco J.R, *Metodelogi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*, 1st ed. (Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010), 70.

³⁰Ferry Adhi Dharmas, “Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial,” *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 2, <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.

³¹Kevin Nobel Kurniawan, *KISAH SOSIOLOGI: Pemikiran yang Mengubah Dunia dan Relasi Manusia*, 2nd ed. (Jakarta: PT Pustaka Obor Indonesia, 2021), 256.

³²Duratun Nasikhah and Prihastuti, “Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal,” *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 2 (2013): 2, <https://journal.unair.ac.id/JPPP@hubungan-antara-tingkat-religiusitas-dengan-perilaku-kenakalan-remaja-pada-masa-remaja-awal-article-4917-media-53-category-10.html>.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan atau objek yang sedang diteliti.³³ Data primer yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara pada Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan atau objek yang sedang diteliti, seperti melalui orang lain atau sebuah dokumen.³⁴ Data sekunder dibutuhkan untuk melengkapi data primer. Dalam penelitian ini data sekunder didapatkan melalui dokumentasi dan akun media sosial Instagram, Facebook, dan Youtube Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), serta dari Jurnal, Artikel dan Buku.

4. Informan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel/sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Seperti orang yang dijadikan sampel dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau dapat juga ia merupakan orang yang memiliki posisi strategis dalam objek penelitian kita yakni sebagai pembina, ketua atau pemimpin kelompok tersebut.³⁵

a. Pemilihan Informan

Informan penelitian adalah orang yang dipilih untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi suatu penelitian, dan diyakini sebagai orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti, serta dapat menjelaskan latar belakang penelitian.³⁶ Dalam penelitian ini terdapat 3 kategori informan.

1. Informan kunci (*key informan*) adalah orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah Ustadz Nur Ahmad selaku Pembina Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).
2. Informan utama adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang akan diteliti. Dalam hal ini informan utamanya antara lain yaitu, ketua gen-2, ketua gen-3, ketua gen-4, ketua wanita sholehah dan 5 orang anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).
3. Informan tambahan adalah orang yang memberikan informasi walaupun tidak terlibat langsung dalam suatu permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini informan tambahannya adalah bapak Muhammad Warsito selaku Ketua Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Nurul Huda Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

b. Tempat Penelitian

Tempat yang menjadi lokasi pada penelitian ini adalah Desa Banjar Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, yang mana merupakan tempat berdomisilinya Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

5. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang paling strategis dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena mendapatkan data merupakan tujuan utama dari sebuah penelitian. Oleh sebab itu mengetahui teknik pengumpulan data merupakan suatu keharusan bagi seorang peneliti agar mendapatkan

³³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

³⁴Ibid.

³⁵Ibid, 94-96.

³⁶Lexy J Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1st ed. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015).

data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³⁷ Berikut beberapa tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

a. Observasi

Observasi adalah tehnik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam gejala-gejala sosial yang terjadi pada objek penelitian. Unsur-unsur yang tampak itu disebut data informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap.³⁸ Penelitian ini termasuk dalam jenis observasi partisipatif moderat yaitu, jenis observasi yang memiliki keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dan orang luar. Dalam mengumpulkan data, peneliti ikut serta dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.³⁹ Dalam hal ini penulis langsung ke lokasi penelitian dengan tujuan mendapatkan data tentang peningkatan kesalehan sosial pemuda di Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan melalui Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung oleh peneliti (pengumpul data) kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam seperti *handphone* atau lainnya.⁴⁰ Hal ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan yang diperlukan berkaitan dengan penelitian. Selain itu wawancara juga dapat dipahami sebagai alat pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan, untuk dijawab secara lisan pula antara pencari informasi dan sumber informasi.⁴¹ Penelitian ini termasuk dalam jenis wawancara terstruktur, yaitu pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan yang sama kepada informan, dan pengumpul data mencatatnya, serta dalam melakukannya dibutuhkan instrumen sebagai pedoman wawancara.⁴² Oleh karenanya sebelum melakukan wawancara secara langsung kepada informan, peneliti akan terlebih dahulu mempersiapkan instrumen pertanyaan sehingga para infroman dapat memberikan jawaban yang sesuai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan mencari catatan peristiwa yang telah berlalu. Dalam hal ini dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴³ Dengan menggunakan tehnik ini peneliti dapat mencatat data-data yang sudah ada. Tehnik ini berguna untuk untuk memastikan ataupun menguatkan fakta-fakta tertentu, yaitu berupa dokumentasi terkait dengan kegiatan yang telah dilakukan Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan telah terkumpul. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif menurut Sugioyono dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai selesai. Dalam melakukan analisis data peneliti ikut terlibat langsung dalam menjelaskan dan menyimpulkan data yang diperoleh dengan mengaitkan teori yang digunakan. Miles dan Huberman menjelaskan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai trilogi yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 104.

³⁸Hadari Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2018), 74.

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 108.

⁴⁰Syaifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020).

⁴¹Nawawi, *Instrumen Penelitian Sosial*, 11.

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 115.

⁴³Ibid, 124.

sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut dengan “analisis”.⁴⁴ Berikut adalah teknik analisis yang digunakan oleh peneliti.

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berguna untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memfokuskan pada hal yang penting. Proses reduksi data terjadi selama aktivitas pengumpulan data berlangsung.⁴⁵ Pada penelitian ini peneliti akan mereduksi data dengan cara meringkas dan menyederhanakan data yang didapatkan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan suatu kerja penelitian yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain itu, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif sebagaimana yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data dilakukan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁴⁶

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi Data

Pada pelaksanaan awal penelitian dilakukan maka penarikan kesimpulan yang didapatkan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁷ Penarikan kesimpulan merupakan hasil dari proses verifikasi data penelitian. Dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu metode yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dari uraian yang masih bersifat umum kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Dari analisis dan kesimpulan tersebut maka akan terjawab pokok-pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian.⁴⁸

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan langkah-langkah penulis dalam proses penyusunan tugas akhir, berikut ini adalah sistematika pembahasan dalam penelitian ini.

BAB I ADALAH PENDAHULUAN. Bab ini merupakan kerangka dasar dari sebuah penelitian. Pada bab ini akan di bahas langkah-langkah yang ditempuh dalam penulisan skripsi, yaitu meliputi Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Fokus dan Sub-Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu Yang Relevan, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II ADALAH LANDASAN TEORI. Bab ini merupakan kajian terhadap beberapa teori yang menjadi landasan penulis dalam mendukung penelitian ini, diantaranya yaitu Pengertian Komunitas Kepemudaan, Ciri-ciri komunitas Kepemudaan, Fungsi Komunitas Kepemudaan,

⁴⁴Ibid, 129-133.

⁴⁵Meolong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 93.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 137.

⁴⁷Ibid, 141-142.

⁴⁸Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 136.

Pemuda dan Konstruksi Realitas Sosial, Pengertian Kesalahan Sosial Menurut Para Ahli, Bentuk-bentuk Kesalahan Sosial, Pola Penanaman Kesalahan Sosial Pada Pemuda (Aspek Kognitif, Aspek Afektif, Aspek Konatif), dan Lima Dimensi Religiusitas Menurut Glock dan Stark.

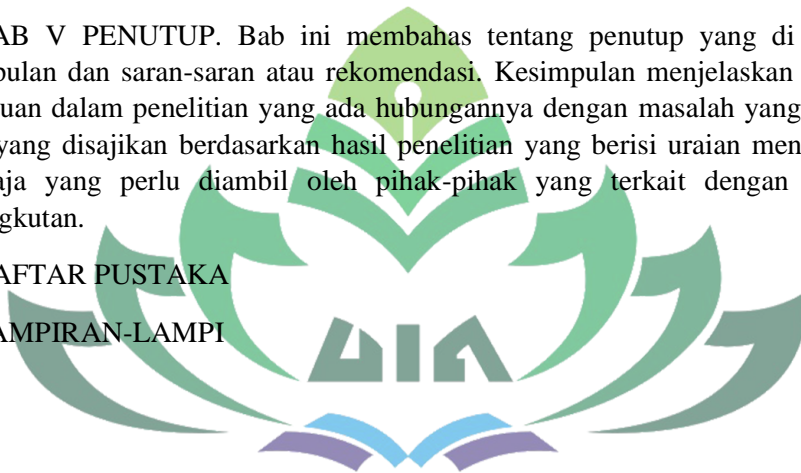
BAB III ADALAH GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN. Bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi objek penelitian, yang terdiri dari Gambaran Umum Desa Banjar Agung, Kondisi Geografis dan Demografis Desa Banjar Agung, Gambaran Umum Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), Sejarah Singkat Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), Struktur Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), Kurikulum dan Metode Pembelajaran Komunitas Fiqih Untuk Pemula, Kegiatan Sosial dan Keagamaan Komunitas Fiqih Untuk Pemula, Gambaran Kesalahan Sosial Pemuda di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), Kesalahan Sosial Dalam Kegiatan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), dan Kesalahan Sosial Dalam Interaksi Sosial di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

BAB IV ANALISIS PENELITIAN. Bab ini merupakan penjelasan hasil penelitian yang berupa pembahasan deskriptif berdasarkan pendekatan, sifat penelitian dan rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan untuk mengetahui konsep dan strategi Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dalam meningkatkan kesalahan sosial pemuda di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dan juga untuk mengetahui bentuk-bentuk kesalahan sosial pemuda yang terbentuk dari kegiatan sosial dan keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP).

BAB V PENUTUP. Bab ini membahas tentang penutup yang di dalamnya terdiri atas kesimpulan dan saran-saran atau rekomendasi. Kesimpulan menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan dalam penelitian yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti. Saran-saran yang disajikan berdasarkan hasil penelitian yang berisi uraian mengenai langkah-langkah apa saja yang perlu diambil oleh pihak-pihak yang terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPI



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka didapati hasil penelitian dengan kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep yang dimaksud dan digunakan Komunitas Fiqih Untuk Pemula dalam meningkatkan kesalehan sosial pemuda adalah konsep pendidikan yang berbasis pada adab. Untuk itu kurikulum atau perangkat mata pelajaran yang diajarkanpun pada lima tahun pertama semenjak anggota bergabung adalah pelajaran-pelajaran yang membahas tentang adab dan hati. Diantara kitab adab dan hati yang dipelajari antara lain; *Kitab Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum* karya Imam az-Zarnuji, *Kitab Adabul 'Alim wal Muta'alim karya Imam an-Nawawi*, *Kitab Tadzkiratus Saamii' Wal Mutakallim Fii Adabil 'Alim Wal Muta'alim* karya Imam Badruddin Ibnu Jama'ah al-Kinani asy-Syafi'i, *Kitab Taisirul Kholaq* karya Hasan Ma'udi, dan *Kitab Tazkiyatun Nafs* karya Dr. Ahmad Farid. Sedangkan Strategi yang digunakan Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) adalah dengan menyediakan program-program yang variatif dan memiliki *spirit* kepemudaan, yaitu antara lain; Kajian Pekan, Bahagia Bersama Anak Yatim (BBAY) dan Bahagia Bersama Ahlul Qur'an (BBAQ), *Rihlah to Lillah* (RTL), FUP Futsal, *I'tikaf* di Sepuluh Hari Terakhir Bulan Ramadhan, Pemotongan Hewan Qurban pada Hari Raya Idul Adha, Makan Bareng (Makber), Menghafal Ayat Pilihan-Hadis *Ahkam-Qaul* Ulama dan *Mahfuzhat* (kata-kata inspiratif), Broadcast Ilmu/Pengetahuan ke-Islaman, UNA (Ustadz Nur Ahmad) Menjawab, dan Berbagi Makanan. Program-program kegiatan Komunitas FUP yang disebutkan tadi, telah memberikan porsi besar dalam menjembatani para pemuda anggota Komunitas FUP untuk lebih banyak berinteraksi satu sama lain dan mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat pada saat kajian pekan, khususnya yang berkaitan dengan dengan kesalehan sosial.
2. Bentuk-bentuk kesalehan sosial pemuda yang terbentuk dari kegiatan sosial dan keagamaan di Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP), antara lain; kerja sama, solidaritas sosial, tolong menolong, menghargai hak orang lain, kasih sayang pada sesama, dan sopan satun.

B. Rekomendasi

Atas hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait agar menambah masukan dan manfaat.

1. Penelitian pada Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) masih perlu dilakukan lebih lanjut, terutama dilihat dari pespektif disiplin ilmu lain.
2. Penelitian mengenai Komunitas Fiqih Untuk Pemula (FUP) dan Peningkatan Kesalehan Sosial Pemuda diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. 1st ed. Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Ancok, Djameludin, and Fuat Anshori Suroso. *Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Promlem-Problem Psikologi*. 5th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *Perjalanan Hidupku I*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Azwar, Syaifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020.
- Faqih, Aunurr Rahim. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: Press Yogyakarta, 2021.
- Hamka. *Falsafah Hidup*. Jakarta: Djajamurni, 2022.
- . *Kesepaduan Iman Dan Amal Saleh*. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- . *Penuntun Jiwa*. Edited by Mardiaty. Jakarta: Gema Insani, 2019.
- . *Pribadi Hebat*. Edited by Ratih Kumalaningrum. 11th ed. Jakarta: Gema Insani, 2020.
- . *Studi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 2021.
- J.R, Raco. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulan*. 1st ed. Jakarta: Gramedia Widiasrama Indonesia, 2010.
- Kartono, Kartini. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.
- Meolong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2015.
- Nobel Kurniawan, Kevin. *Kisah Sosiologi: Pemikiran Yang Mengubah Dunia Dan Relasi Manusia*. 2nd ed. Jakarta: PT Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Nawawi, Hadari. *Instrumen Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University, 2018.
- Ritonga, Fajar Utama, Tuti Atika, Adil Arifin, and Indera Fauzan. *Intervensi Komunitas Dan Gerakan Sosial Birmingham Small Arm Owner's Motorcycle Siantar (Bom's)*. 1st ed. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by 4. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Suhar Saputra, Uhad. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Tindakan*. 2nd ed. Bandung: Refika Aditama, 2012.
- Suryabrata, Sumardi. *Metode Penelitian*. 1st ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Santoso, Slamet. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2016.
- Ulum, Raudatul, Wakhid Sugiyarto, Farhan Muntafa, and Abdul Jamil Wahab. *Survei Indeks Kesalehan (Sosial) Umat Beragama 2020*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2021.
https://www.academia.edu/70905692/Survei_Indeks_Kesalehan_Sosial_Umat_Beragama.
- Wulansari, Dewi. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

Jurnal dan Website

- Demartoto, Argyo. "Teori Konstruksi Sosial Dari Peter L. Berger Dan Thomas Lukman." Argyo Demartoto, 2013. <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/>.
- Dharma, Ferry Adhi. "Konstruksi Realitas Sosial: Pemikiran Peter L. Berger Tentang Kenyataan Sosial." *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi* 7, no. 1 (2018): 2. <https://doi.org/10.21070/kanal.v>.
- Djakfar, Muhammad. "Kiprah Doktor Yusuf Qardhawi Dalam Dakwah Dan Gerakan Islam Serta Pemikirannya Tentang Etika Ekonomi." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 6, no. 1 (2005): 127. <https://doi.org/10.18860/ua.v6i1.6176>.
- Fauziah, Mayang Rumaisha Nur, Ninis Agustini Damayani, and Asep Saeful Rohman. "Perilaku Knowledge Sharing Multi Bahasa Pada Komunitas Fakta Bahasa." *Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan* 2, no. 2 (2014): 87. <https://doi.org/10.24198/jkip.v2i2.11643>.
- Helmiati. "Kesalehan Individual Dan Kesalehan Sosial." 19 Agustus, 2015. <https://www.uin-suska.ac.id/2015/08/19/meyakini-shalat-sebagai-obat-muhammad-syafei-hasan/>.
- Hosen, Nadirsyah. "Kesalehan Ritual Dan Kesalehan Sosial." nuonline, 2016. <https://islam.nu.or.id/hikmah/kesalehan-ritual-dan-kesalehan-sosial-0Cwq7>.
- Istiqomah. "Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalehan Sosial." *Junral Ilmiah Psikologi Terapan* 7, no. 1 (2019): 124. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jipt.v7i1.7216>.
- Lizamah, and Ulfah. "Kepedulian Sosial (Surah Al-Mā'ūn Perspektif Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)." *JADID: Journal of Quranic Studies and Islamic Communication* 2, no. 2 (2022): 142. <https://ejournal.inkafa.ac.id/index.php/JADID/article/download/524/>.
- Munawwaroh, Siti. "PENGARUH HIJAB TERHADAP KESALEHAN SOSIAL PADA MAEJLIS TA'LIM MASJID NURUL YAQIN KELURAHAN KORPRI JAYA KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/5440>.
- Nasikhah, Duratun, and Prihastuti. "Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Perilaku Kenakalan Remaja Pada Masa Remaja Awal." *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 2 (2013): 2. <https://journal.unair.ac.id/JPPP@hubungan-antara-tingkat-religiusitas-dengan-perilaku-kenakalan-remaja-pada-masa-remaja-awal-article-4917-media-53-category-10.html>.
- Nikmah, Khoyrun. "Aktivitas Sosial Keagamaan Komunitas Gereja Hkpb Sei. Tapung Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2021.
- Nur, Afrizal. "M. Quraish Shihab Dan Rasionalisasi Tafsir." *Jurnal Ushuluddin*, no. 18 (2012): 21–23. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/jush.v18i1.696>.
- Purnamasari, Deti Mega. "Quraish Shihab: Jangan Anggap Ibadah Itu Hanya Ritual." 24 April, 2020. <https://nasional.kompas.com/read/2020/04/24/14160381/quraish-shihab-jangan-anggap-ibadah-itu-hanya-ritual>.
- Ramadhona, Suci. "Konsep Yusuf Qardhawi Tentang Fiqih Prioritas." *Tesis*. Institut Agama Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2014. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1437>.
- Riadi, Haris. "KESALEHAN SOSIAL SEBAGAI PARAMETER KESALEHAN KEBERISLAMAN (Ikhtiar Baru Dalam Menggagas Mempraktekkan Tauhid Sosial)." *An-Nida': Jurnal Pemikiran Islam* 39, no. 1 (2014). <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v39i1.864>.
- Sahidin, Amir. "Peran Sistem Mulazamah Dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam." *CITIZEN: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 3 (2021): 131–32.

<https://doi.org/https://doi.org/10.53866/jimi.v1i3.18>.

Sari, Novia. "BERTETANGGA (Studi Ma ' Anil Hadis)." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021.

Sumaya, Faraz. "MAKNA SOSIAL DALAM PENDIDIKAN BAGI MASYARAKAT DI DESA SUNGAI JAGA B KECAMATAN SUNGAI RAYA KABUPATEN BENGKAYANG." *SOCIOLOGIQUE, Jurnal Sosiologi* 5, no. 2 (2017).
<http://jurnafis.untan.ac.id/index.php/sociologique/article/view/1516>.

Sungadi. "Pengaruh Religiusitas Terhadap Kematangan Karier Pustakawan Kajian Empiris Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Di Daerah Istimewa Yogyakarta." *UNILIB : Jurnal Perpustakaan* 11, no. 1 (2020): 17. <https://doi.org/10.20885/unilib.vol11.iss1.art3>.

Supriadi, Endang. "Radikalisme Dan Kaum Muda Dalam Perspektif Sosiologi." *Living Islam: Journal of Islamic Discourses* 1, no. 1 (2018): 69. <https://doi.org/10.14421/lijid.v1i1.1531>.

Syach, Alfyan, Vina Febiani Musyadad, Asep Supriatna, and Rini Novianti Yusuf. "Upaya Menumbuhkan Kesalehan Sosial Melalui Program Peduli Yatim." *JURNAL ABDIDAS* 2, no. 3 (2021): 694–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i3.353>.

Tasbih. "Amal Shaleh Menurut Konsep Al-Qur'an." *Jurnal Tafseer* 4, no. 2 (2016): 103–6. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7321>.

Ulum, Raudatul, Wakhid Sugiyarto, Farhan Muntafa, and Abdul Jamil Wahab. *Survei Indeks Kesalehan (Sosial) Umat Beragama 2020*. Jakarta: Litbangdiklat Press, 2021.
https://www.academia.edu/70905692/SURVEI_INDEKS_KESALEHAN_SOSIAL_UMAT_BERAGAMA.

Tasbih. "Amal Shaleh Menurut Konsep Al-Qur'an." *Jurnal Tafseer* 4, no. 2 (2016): 103–6. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/tafsere/article/view/7321>.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, BAB I Pasal 1 Ayat 1.

Wawancara

Andrean (Anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula), "Komunitas Fiqih Untuk Pemula", Wawancara, 9 Februari, 2023.

Arda, Arrijal (Anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula), "Komunitas Fiqih Untuk Pemula", Wawancara, 7 Februari 2023.

Ario Tejo, Arif (Ketua Generasi 2), "Komunitas Fiqih Untuk Pemula", Wawancara, 7 Februari 2023.

Ahmad, Nur (Pembina Komunitas Fiqih Untuk Pemula), Disampaikan Pada Kajian Tentang Adab Murid Terhadap Guru, 15 Juli 2022.

Ahmad, Nur (Pembina Komunitas Fiqih Untuk Pemula), "Komunitas Fiqih Untuk Pemula", Wawancara, 21 November 2022.

Ahmad, Nur (Pembina Komunitas Fiqih Untuk Pemula), "Komunitas Fiqih Untuk Pemula", Wawancara, 12 Februari 2023.

Anam, Thoiril (Anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula), "Komunitas Fiqih Untuk Pemula", Wawancara, 10 Februari 2023.

Dzulqarnain, Ahmad (Ketua Generasi 4), "Komunitas Fiqih Untuk Pemula", Wawancara, 8 Februari 2023.

Imran (Anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula), "Komunitas Fiqih Untuk Pemula", Wawancara, 6

Februari 2023.

Prima Zola, Gilda (Ketua Wanita Sholehah), “Komunitas Fiqih Untuk Pemula”, Wawancara, 11 Februari 2023.

Warsito, Muhammad (Ketua DKM Masjid Nurul Huda), “Komunitas Fiqih Untuk Pemula”, Wawancara, 11 Februari 2023.

Wati, Lela (Kepala Desa), “Gambaran Umum Desa Banjar Agung”, Wawancara, 23 Februari 2023.

Saputra, Muhammad Angga (Ketua Generasi 3), “Komunitas Fiqih Untuk Pemula”, Wawancara, 4 Februari 2023.

Satrio (Anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula), “Komunitas Fiqih Untuk Pemula”, Wawancara, 9 Maret 2023.

Sobirin, Imam (Masyarakat), “Komunitas Fiqih Untuk Pemula”, Wawancara, 12 Juli 2022.

Zenafif (Anggota Komunitas Fiqih Untuk Pemula), “Komunitas Fiqih Untuk Pemula”, Wawancara, 24 Februari 2023.

